

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* dengan desain A-B-A yang mengisyaratkan adanya hubungan antara variabel. Hubungan antar variabel khususnya variabel terikat dan variabel bebas semakin erat. Perancangan A-B-A meliputi 3 langkah yaitu mengukur subject atau sasaran yang akan diteliti, melakukan pengukuran secara berulang-ulang atau terus-menerus hingga memberikan kondisi yang sesuai. Hal ini disebut baseline 1 (A1) yang mempunyai waktu tertentu, maka kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan intervensi (B), kegiatan yang dilakukan selanjutnya kegiatan baseline 2 (A2) pada kegiatan baseline 2 ini pembuktian adanya keterikatan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sunanto, dkk, 2006).

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada salah satu sekolah PAUD yang berada di Kecamatan Tegalwaru. Partisipan penelitian ini merupakan anak usia dini yang berusia 5-6 tahun.

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan anak usia dini dilakukan pada salah satu PAUD di Kecamatan Tegalwaru. Sampel pada penelitian ini merupakan anak usia dini yaitu anak berusia 5-6 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dimana kelas untuk *purposive sampling* merupakan anak usia 5-6 tahun karena pada umumnya siswa belum memahami keselamatan diri dari bahaya. Sehingga peneliti mengambil sampel 6 orang untuk mengidentifikasi efektivitas *role playing* sebagai upaya pendidikan keselamatan diri anak usia dini.

1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data yang sistematis dan memudahkan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1.4.1 Observasi

Observasi dipilih dalam penelitian akan meneliti mengenai pemahaman pendidikan keselamatan diri anak usia dini. Peneliti menggunakan teknik observasi ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pendidikan keselamatan diri dengan penerapan *role playing* (bermain peran).

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengetahuan Keselamatan Diri

Variabel	Dimensi	Indikator
Keselamatan Diri	1. Mengenal bahaya	1. Anak mampu mengetahui situasi membahayakan 2. Anak mampu berhati-hati kepada orang yang baru dikenalnya
	2. Menghindari bahaya	3. Anak mampu menolak saat diajak pergi oleh orang yang baru dikenalnya 4. Anak mampu memahami cara melindungi diri
	3. Mengontrol bahaya yang tidak dapat dihindari	5. Anak mampu bertindak ketika ada bahaya datang 6. Anak mampu melaporkan kepada orang lain ketika bahaya datang
	4. Menghindari tempat-tempat bahaya	7. Anak mampu melihat situasi yang aman 8. Anak dapat diberikan arahan untuk tidak bermain di tempat berbahaya

(Sumber: *Widayati, 2018*)

1.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan memperoleh data dengan membuktikan gambaran kejadian atau peristiwa yang terdapat pada suatu subjek yang berbentuk

tulisan, gambar atau karya-karya (Sugiyono, 2011, hlm.245). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi foto pada saat kegiatan metode *role playing* itu berlangsung.

1.5 Prosedur Penelitian

- 1) Tahap persiapan
 - a. Identifikasi masalah yang akan diselidiki
 - b. Identifikasi variabel penelitian
 - c. Kajian pustaka terhadap variabel yang akan diteliti
 - d. Tentukan instrumen penelitian
 - e. Penetapan instrumen penelitian
 - f. Perbaiki instrumen penelitian yang telah dibuat
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan observasi pada anak (baseline 1)
 - b. Melakukan perlakuan terhadap anak dengan menggunakan metode *role playing* (intervensi)
 - c. Melakukan observasi (baseline 2)
- 3) Tahap akhir pelaksanaan
 - a. Pengolahan data dan analisis data hasil penelitian
 - b. Menarik kesimpulan hasil penelitian

1.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sunanto (2006) analisis data adalah langkah akhir sebelum menarik kesimpulan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan merupakan statistik deskriptif sederhana. Analisis penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah intervensi berpengaruh terhadap perubahan perilaku. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan sebelum, saat dan setelah intervensi untuk memberikan penilaian berupa skor terkait pemahaman keselamatan diri yang menjadi focus penelitian.

Seluruh data yang diperoleh dalam pada penelitian ini kemudian disusun, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan perhitungan persentase (%) untuk memberikan gambaran suatu keadaan secara jelas serta ringkas. Grafik

menunjukkan perubahan data untuk setiap sesi selama fase *baseline* dan intervensi. Perhitungannya menggunakan rumus persentase menurut Purwanto (2004) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicapai

R : Nilai mentah yang dicapai siswa

SM : Nilai ideal maksimal yang dicapai siswa

Kemudian, hasil analisis persentase yang diperoleh akan diklasifikasikan sesuai dengan pedoman penilaian sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Pedoman Penilaian

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori/ Predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Rendah
> 59	Rendah Sekali

Setelah diperoleh nilai *pretest* dan *post-test* sesuai rumus diatas, maka untuk mengetahui perkembangan pengetahuan tentang pendidikan keselamatan diri pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *role playing*. Pada penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif yang penyajian datanya disajikan menggunakan tabel, grafik dan perhitungan persentase. Sunanto (2006, hlm.65-66) menyatakan bahwa tujuan utama analisis data dalam penelitian *single subject research* adalah untuk menentukan efektivitas atau pengaruh suatu intervensi terhadap fokus perilaku yang ingin diubah. Analisis ini terbagi menjadi dua yaitu analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Analisis data pada penelitian *single subject research* ini adalah:

1.6.1 Analisis Data Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi penelitian ini memerlukan beberapa faktor penting untuk dianalisis yaitu panjang kondisi, kecenderungan arah, tingkat stabilitas, tingkat perubahan level, jejak data dan rentang. Panjang kondisi menunjukkan jumlah data dan sesi yang ada dalam suatu fase atau kondisi. Menurut Sunanto (2006, hlm.68) semakin banyak data dan sesi yang menunjukkan bahwa tahapan




atau kondisi tersebut terjadi dalam jangka waktu yang lebih lama, yang durasinya dapat digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. 3 Panjang Kondisi

Kondisi	Baseline 1 (A)	Intervensi	Baseline 2 (A2)
Panjang Kondisi	000	0000	000

Menurut Sunanto (2006, hlm.68) arah kecenderungan dibagi tiga macam yaitu, meningkat, mendatar dan menurun. Kecenderungan atas diwakili oleh garis lurus melalui seluruh semua data arah kecenderungan suatu kondisi untuk menampilkan gambaran subjek yang diteliti. Tiga arah kecenderungan tersebut dapat di gambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 4 Kecenderungan Arah

Kondisi	Baseline (A)
Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat 
	Mendatar 
	Menurun 

Kecenderungan Stabilitas, menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi, jika rentang datanya kecil tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil. Adapun tingkat stabilitas dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan dibawah rata-rata. Jika data 50% atau lebih berada dalam rentang 50% diatas dan dibawah rata-rata maka data tersebut stabil (Sunanto, 2006 hlm.68).

Tingkat perubahan menunjukkan jumlah perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam analisis kondisional adalah perbedaan kondisi antara data pertama terakhir.

Jejak data, penentuan jejak data dilakukan serupa dengan proses arah kecenderungan. Perubahan suatu data ke data lainnya dapat terjadi melalui tiga cara, yaitu meningkat, mendatar dan menurun (Sunanto, 2006 hlm.70).

Rentang, jarak antara data pertama dan data terakhir memberikan informasi seperti yang diberikan dalam analisis tingkat perubahan.

1.6.2 Analisis Antar Kondisi

Komponen kunci dari analisis antar kondisi meliputi jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan dan efek, perubahan stabilitas, perubahan level dan tumpang tindih data (Sunanto, 2006 hal.72).

- a. Komponen kuantitas variabel adalah analisis yang berfokus pada dampak atau pengaruh suatu intervensi terhadap perilaku sasaran.
- b. Komponen perubahan kecenderungan arah adalah perubahan arah grafik antara kondisi baseline dengan kondisi intervensi yang menunjukkan adanya perubahan perilaku.
- c. Perubahan stabilitas menunjukkan kestabilan perubahan data, ini dianggap stabil jika data menunjukkan arah yang konsisten.
- d. Data perubahan level menunjukkan seberapa besar perubahan data antara kondisi pada baseline dan intervensi..
- e. Tumpang tindih data, semakin banyak data yang tumpang tindih menggambarkan bahwa tidak ada perubahan pada kondisi tersebut.

